
PERSPEKTIF ANTROPOLOGI KESEHATAN: PENGOBATAN TRADISIONAL CACAT AIR PADA ANAK DI MINANGA KABUPATEN TANA TORAJA

Marida Tiana¹, Ambia Nurdin², Uly Fitria³, Kiki Asrifa Dinen⁴, Reza Kurnia⁵

¹Marida Tiana, *Mahasiswa pada program studi kesehatan masyarakat, fakultas ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Abulyatama. Jl. Blang Bintang Lama KM. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar.*
Email : marida@gmail.com

² Ambia Nurdin, *Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar* Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

³Uly Fitria, *Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar*
Email: ullifitria_fikes@abulyatama.ac.id

⁴ Kiki Asrifa Dinen, *Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar* Email: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

⁵ Reza Kurnia, *Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar*
Email : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

* Corresponding Author: marida@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

ABSTRAK

Masyarakat Toraja khususnya di Minanga masih sangat percaya dengan pengobatan tradisional yang diyakininya sebagai alternatif penyembuhan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan pengobatan medis saja. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak-anak di Minanga, Kecamatan Bungtu Tanti, adalah cacar air ataupun cacar. Cacar air adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang antibodi, terutama untuk anak-anak. Penyakit ini sangat menular, pandemik dan musiman. Cara penularannya berupa kontak langsung dengan penderita melalui droplet hidung, atau cairan dalam vesikel sehingga mudah menyerang anak-anak yang daya tahan tubuhnya masih belum kuat. Agar para orang tua memiliki pengetahuan yang ia rekonstruksi menjadi sebuah tindakan untuk mencegah anaknya terkena cacar air sedini mungkin dan bahkan jika sudah terkena dapat segera mengobatinya dengan memanfaatkan bahan alam yang ada disekitarnya. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji pengetahuan pengobatan tradisional dalam perspektif Antropologi Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi dan wawancara mendalam melalui pemahaman holistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif Antropologi Kesehatan, ditemukan bagaimana masyarakat Minanga memiliki pemahaman tentang pengobatan tradisional lokal terkait dengan perilaku manusia yang memiliki pengetahuan budaya terkait penyakit, serta cara

pengobatan penyakit dan cara pengobatannya. untuk melindungi kesehatan keluarga dari infeksi cacar air.

Kata kunci: penyakit, pengetahuan, praktek pengobatan, antropologi kesehatan

ABSTRACT

Toraja people, especially in Minanga, still strongly believe in traditional medicine which he believes is an alternative to cure diseases that cannot be treated with medical treatment alone. One of the diseases that often attacks children in Minanga, Bungtu Tangti sub-district, is chickenpox or puru. Chickenpox is a disease caused by a virus that attacks antibodies, especially for children. This disease is highly contagious, pandemic and seasonal. The mode of transmission is in the form of direct contact with patients through nasal droplets, or fluid in vesicles so that it can easily attack children whose immune power is still not strong. So that parents have the knowledge that he reconstructs into an action to prevent their children from getting chickenpox as early as possible and even if they have been affected, they can quickly treat it by utilizing the natural products around them. Through this research, the author intends to examine the knowledge of traditional medicine in the perspective of Health Anthropology. This study uses qualitative methods, observation and in-depth interviews through holistic understanding. The results of this study show that from the perspective of Health anthropology, it is found how people in Minanga have an understanding of traditional local medicine related to human behavior that has cultural knowledge related to disease, and how to treat disease and how to treat it to protect family health against chickenpox.

Keywords: diseases, knowledge, medical practice, health anthropology

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solution



PENDAHULUAN

Dalam Perspektif ilmu Antropologikesehatan, antropologi sosial budaya mempelajari bagaimana kebudayaan dan masyarakat yang memengaruhimasalah-masalahterkait kesehatanmanusia dan perawatan kesehatan. Penyakit adalah sebuah keadaan dimana terdapat gangguan terhadap fungsi atau bentuk pada salah satu bagian tubuh sehingga tubuh tidak dapat bekerja dengan baik dan normal. Penyebab penyakit yang paling berbahaya adalah kuman, bakteri bahkan virus. Bakteri merupakan organisme yang terdiri dari satu sel dan berukuran sangat kecil yang hanya dapat dilihat menggunakan bantuan alat mikroskop.¹Penyakit sangat berkaitan dengan kesehatan manusia apabila tidak menjaga kesehatan makan akan mudah terkena penyakit. Berbagai macam penyakit semakin hari semakin banyak yang munculakibat gaya hidup dan lingkungan yang tidak sehatserta tidak mendukungnya lingkungan yang bersih sehingga penularan menyakit lebih cepat dibandingkan denganlingkungan yang bersih.

Penyakit cacat air ini sangat mudah tertular, Menurut Murnawati dalam bukunya ilmu penyakit menular variolamenjelaskan pada dasarnya ada dua jenis tingkatan penyakit, yang pertama penyakit menulardan penyakit tidak menular. Penyebaran sebuah penyakit yang menular menjadi sebuah kekhawatirandan ancaman terhadap masyarakat karena penyakit menular umumnya tidak terdeteksi sebelumnya dan secara tiba-tiba langsungmenyerang masyarakat dalam waktu singkat dan tidak tentu.Salah satu jenis penyakit yang dapat dideteksi yaitu penyakit kulit yang merupakan sebuah kelainan kulit yang disebabkan oleh jamur, kuman-kuman, parasit, virus yang dapat menginfeksi jaringan tubuh lainnya.²Tahun 1953 sejarah pertama tentang timbulnya perhatian Antropologi kesehatan terhadap tulisan yang ditulis oleh Caudill berjudul “applied

Antropology in Medicine” yang fokus mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan yang didefinisikan dengan luas, pengalaman, dan distribusi penyakit, pencegahan, dan pengobatan dan penyembuhannya melalui pola perilaku masyarakat dengan pemahaman akan sebuah penyakit.³ Perilaku sehat dan apa mengapa penyakit itu merupakan bagian dari kajian antropologi yang memaparkan pengaruh lingkungan dan perilaku sosial, kebudayaan, biologis, dan bahasa terhadap sebuah pola kesehatan yang meliputi pengalaman terkait sakit, cara pencegahannya dan pengobatan penyakit tersebut, serta proses penyembuhan sakit dan hubungan pengobatan serta keuntungan dan kegunaan paham kebudayaannya dalam sistem kesehatan yang beranekaragam.⁴

Model penularan penyakit pada manusia pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu model penularan secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal penularan terjadi dari ibu ke bayi melalui plasenta saat bayi masih berada dalam kandungan atau pada saat bayi dilahirkan secara normal. Berbeda dengan penularan secara horizontal yang terjadi melalui kontak langsung antara orang yang sehat dengan orang yang terinfeksi penyakit menular. Media penyebaran pada kasus ini melalui udara, makanan yang dimakan dan diminum, batuk, flu, bersin dan bahkan feses dari orang yang terinfeksi virus penyakit tersebut. Menurut Zulkoni, dalam Parasitologi untuk Keperawatan, *Varicella* adalah salah satu contoh penyakit yang ditularkan melalui kontak langsung.⁵

Minanga ialah salah satu kelurahan yang terletak di Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang masih memahami tentang praktek pengobatan secara alami yang masyarakat Minanga percaya sebagai salah satu alternatif pengobatan non medis. Ada beberapa jenis penyakit yang kerap menyerang masyarakat yang ada di Minanga yaitu penyakit kulit. Penyakit kulit ini muncul akibat kurangnya kebersihan terhadap orang-orang yang telah bekerja sehari-hari dan tidak membersihkan diri secara baik dimana Masyarakat Minanga sebagian besar mendapatkan penghasilan melalui berkebun serta memelihara hewan ternak seperti kerbau, babi dan ayam. Namun, ada salah satu jenis penyakit kulit yang bukan hanya menimpa orang dewasa saja tetapi juga anak-anak kerap terinfeksi. Penyakit kulit disebabkan oleh kuman yang menempel di badan maupun di tangan yang ketika seseorang kerap lupa untuk mencuci tangan sebelum makan dan mencuci kaki sebelum tidur. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak-anak ialah penyakit cacar air atau campak. Campak merupakan penyakit infeksi kulit yang umum terjadi dan sangat mudah menular. Penyakit cacar air dapat menyerang semua orang, namun lebih sering terjadi pada anak-anak di usia belia kisaran umur 3 sampai 8 tahun. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *varicella zoster*.⁶ Dalam antropologi Kesehatan melihat masalah kesehatan yang ada pada masyarakat di (Minanga) menjadi fokus sebuah Pokok perhatian dalam antropologi Kesehatan terkait pandangan tentang praktek pengobatan medis dan tradisional, pada masyarakat Minanga, pola perilaku sakit berhubungan antara pasien dan dokter, dan menjadi tantangan oleh para petugas kesehatan untuk memberikan pengajaran serta pemahaman terkait pelayanan kesehatan dan masalah yang ditimbulkan jika tidak melaksanakan petunjuk kesehatan tersebut sehingga masyarakat, dan tidak hanya melalui obat dokter masyarakat juga paham terkait pengobatan alami jauh lebih efektif dan tidak memiliki efek samping dibandingkan meminum obat yang mengandung bahan kimia. Hal ini menjadi sebuah kajian menarik bagi penulis untuk meninjaunya melalui perspektif Antropologi kesehatan yang meneliti bagaimana masyarakat menghayati penyakit dan kesehatan dari segi kebudayaan tentang apa itu sakit cacar air, mengapa ia bisa menyerang banyak kalangan anak-anak dan bagaimana mengenali gejalanya, serta cara penyembuhannya melalui pengobatan tradisional.⁷

Namun dalam kalangan medis cacar air yang dikenal dengan sebutan *varicella* merupakan gelembung atau bisul yang terjadi pada kulit dan ketika pecahkan menyalurkan airdan kadang membuat gatal di sekujur tubuh. Cacar air yang disebut *varicella* merupakan penyakit infeksi virus yang disebabkan oleh virus *varicella zoster*. Penyakit ini mudah tertular pada orang lain, terutama pada anak-anak yang belum pernah terkena cacar air (*varicella*). Penyakit cacar air ini sering terjadi pada kalangan anak-anak umur dibawah 12 tahun atau anak usia 1-9 tahun. Penderita penyakit ini sudah mulai berkurang karena sudah ada vaksinasi terhadap virus yang menyebabkan penyakit tersebut, khususnya di negara-negara maju.

Cacar air dapat dideteksi melalui kontak langsung penderita, dengan gejala bersin, dan batuk. Penyakit ini umumnya tidak terlalu parah dan proses penyembuhannya tidak memakan waktu yang lama, hanya cacar air dapat menjadi penyakit yang mematikan, ketika kulit telah terinfeksi yang menyebabkan bekas luka, peradangan otak serta infeksi paru-paru. Jika penyakit ini terinfeksi oleh kalangan dewasa maka efeknya lebih parah. Dalam masyarakat pengobatan alternatif sering digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan sebuah penyakit secara alami. Bagi sebagian masyarakat Minanga, hal ini terbukti bahwa masyarakat mempercayai khasiat serta manfaat dari pengobatan tradisional sampai saat ini. Dengan demikian, jenis tumbuh yang dapat dimanfaatkan sebagai obat harus diketahui jenisnya sehingga dapat dijaga dan dilestarikan agar dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat sebagai resep maupun obat tradisional yang berupa warisan turun-temurun orang terdahulu.⁸ Penulis melihat pengobatan tradisional salah satunya cacar air tidak hanya berhubungan dengan teknik pengobatan masyarakat yang ada di Cina tetapi masyarakat juga mampu mengembangkan teknik pengobatan tradisional secara lokal terutama dalam ilmu dan prakteknya dalam menyembuhkan penyakit tersebut. Hal ini merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang eksplisit yang tidak hanya berasal dari ilmu kedokteran, tapi juga bagian dari ahli antropologi mengenai sistem medis non-barat.⁹

Melalui artikel ini, penulis akan mencoba melihat proses dan teknik pengobatan tradisional masyarakat yang ada di Minanga dalam perspektif Antropologi Kesehatan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa pengobatan tradisional merupakan sebuah fenomena yang saling terkait dengan sosial budaya yang dilakukan dengan cara interaksi sosial dengan sebuah pemahaman budaya masyarakat. Praktik pengobatan tradisional ini, menarik perhatian para antropolog untuk mengkaji lebih mendalam dalam ilmu antropologi disebut *ethnomedicine* tentang sistem pengobatan tradisional cacar air pada anak dari perspektif masyarakat Minanga yang memiliki anak dan pernah terkena cacar air.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang pernah terkena penyakit cacar air di Minanga, Tana Toraja. Analisis data menggunakan studi kasus terhadap persoalan khusus yang merupakan gejala umum dari persoalan lainnya dan memberikan *Etnografi Holistik* terkait dengan kognitif dan juga *behaviour* dalam melihat gejala penyakit dan cara pengobatannya, sehingga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan terkait penyakit dan cara pengobatannya

secara tradisional kepada masyarakat, serta pentingnya menjaga kesehatan anak dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keyakinan masyarakat Toraja terhadap sesuatu penyakit yang tidak hanya disebabkan oleh medis diwujudkan dalam perilaku yang lebih memanfaatkan tumbuhan alami untuk menyembuhkan sebuah penyakit sehingga diyakini dapat menghindarkan mereka dari penyakit, maupun sakit. Pandangan masyarakat mengenai penyakit selalu berhubungan dengan pola perilaku manusia dengan lingkungannya yang saling keterkaitan. Sehingga pemanfaatan tumbuhan alami dapat dijadikan sebuah obat tradisional yang juga diturunkan atau diwariskan oleh leluhur, yang berisikan tentang bagaimana cara manusia mengolah sebuah tumbuhan menjadi sebuah obat yang dapat menyembuhkan sebuah penyakit. Ada salah satu tumbuhan alami yang dapat menyembuhkan penyakit cacar air pada anak ialah kencur. Hal ini membentuk sebuah cara pandang hidup masyarakat Toraja untuk melestarikan budaya mereka untuk menjadi sebuah pemahaman terkait dengan budaya pengobatan tradisional cacar air.

SIMPULAN DAN SARAN

Hubungan manusia dengan penyakit tidak bias dipisahkan dalam sebuah kehidupan manusia karena manusia berasal dari alam yang dimana sebuah pengetahuan akan hal-hal yang bisa mereka yakini dapat dipelajari. Penyakit bukan hanya dianggap sebagai sebuah ketidakkuatan fisik terhadap virus maupun kuman tetapi juga kurangnya kekebalan tubuh ataupun kurangnya kita membersihkan diri dari sesuatu hal yang tidak kita lihat yang dapat menimbulkan sebuah penyakit. Dalam perspektif antropologi kesehatan, penyakit yang disebabkan oleh virus maupun bakteri yang belum pernah terserang penyakit tersebut, namun jika seseorang sudah mengalami cacar air maka tubuhnya membentuk anti bodi terhadap virus sehingga tidak akan terserang lagi dengan penyakit tersebut. Dengan demikian ketika mengalami gangguan kesehatan dan pengobatannya belum tuntas maka penyakit itu akan muncul kembali dalam tubuh penderitanya.

Dengan demikian pengobatan tradisional yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di Minanga membuktikan bahwa ada pengetahuan terkait dengan apa itu sakit dan cara menyembuhkannya, yang kemudian mereka kembangkan melalui pola perilaku yang berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Pentingnya informasi mengenai pencegahan dan

perawatan penyakit cacar air bertujuan agar masyarakat mengetahui dan mengaplikasikan cara pencegahan dan perawatan cacar air yang baik dan benar karena cacar air adalah penyakit yang menular kepada orang yang belum pernah terkena cacar air sebelumnya. Masyarakat juga wajib mendatangi anggota keluarganya dan memberikan pengetahuan terkait dengan pengobatan cacar air secara tradisional apabila masih ada keluarga yang belum pernah terkena sehingga bisa sedini mungkin untuk mengantisipasi penyebarannya baik dalam pengobatan tradisional maupun melalui vaksinasi dan imunisasi di pelayanan kesehatan terdekat. Jika hal ini dilakukan maka dapat menyembuhkan bahkan mencegah penyakit cacar air kepada anak dan orang tua agar lebih berhati-hati untuk menjaga anaknya untuk tidak bergaul ataupun bermain dengan anak-anak atau penderita yang terinfeksi cacar air.

Kebersihan tubuh harus diperhatikan untuk mencegah seseorang agar terhindar dari penyakit khususnya di kalangan anak-anak. Dalam mencegah penyebaran penyakit ini, dapat dilakukan dengan cara rutin mencuci tangan, rajin memotong kuku, membersihkan badan dan mengenakan pakaian bersih. Dari pengobatan yang dilakukan di rumah maka dapat disimpulkan bahwa penyakit tidak hanya disembuhkan oleh obat-obatan yang diberikan oleh medis, namun juga dapat disembuhkan dengan menggunakan obat-obatan tradisional, yang juga merupakan kebiasaan orang-orang dari dulu. Hal tersebut membuktikan bahwa kebiasaan lama yang memberikan hal baik masih terus dilakukan dan dilestarikan.

.DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saiful. "Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan" Tawshiyah Vol. 15, No. 1 Tahun 2020.

Darmawan, Armadi. "Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular," JMJ: Jambi Medical Vol. 4, No. 1 (2016): 195-202.

F, Muhlisah. "Tanaman Obat Keluarga", Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.

Foster, Anderson, "Antropologi Kesehatan" penerjemah Priyanti Pakan Suryadarma, Meutia F. Hatta Swasono. Universitas Indonesia, 2013.

Foster, George M. "Antropologi kesehatan" University of California: Berkeley, 2009.

HMH, Wijayakusuma, Dalimartha S dan Wirian AS. "Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia" Jilid II. Jakarta: Pustaka Kartini, 2001.

Madigan, "MT. Brock Biology of Microorganisms" San Francisco: Pearson Benjamin Cummings

Malinowski, Bronislaw. "Pengantar Antropologi Kesehatan." ResearchGate 2 (1884-1942)

Murwanti, "Ilmu Penyakit Menular Variola" Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Ranuh, "Pedoman imunisasi di Indonesia" Jakarta: Satgas Imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2011.

Rivers, W.H.R. *Medicine, Magic and Religion*. London: Routledge, 2021.

Sarwono, Solita. "Sosiologi kesehatan", Gajah mada university press. 1993.